

## Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Edukasi Investasi Pasar Modal bagi Mahasiswa

### *Improving Financial Literacy through Capital Market Investment Education for College Students*

Budi Setiawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang

\*Email: budi.setiawan@uigm.ac.id

(Diterima 17-02-2026; Disetujui 24-03-2026)

#### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Universitas Tridianti Palembang melalui edukasi investasi di pasar modal. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan seperti numerasi, bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko, yang merupakan keterampilan penting dalam pengambilan keputusan finansial. Sebanyak 30 mahasiswa berpartisipasi dalam pelatihan yang mencakup *pre-test*, sesi edukasi, diskusi interaktif, simulasi investasi, dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor literasi keuangan setelah pelatihan. Mahasiswa yang pada awalnya belum memahami konsep fundamental investasi menjadi lebih mampu menjelaskan risiko, mekanisme pertumbuhan nilai uang, serta manfaat diversifikasi dalam mengurangi ketidakpastian pasar. Program ini juga berkontribusi langsung pada pencapaian UN SDG Goal 4 (*Quality Education*) karena memberikan akses pengetahuan yang inklusif dan berkualitas dalam bidang keuangan kepada generasi muda. Selain itu, edukasi literasi keuangan merupakan bagian penting dari upaya memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan ekonomi dan mendorong kemandirian finansial di masa depan. Dengan meningkatnya pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan dan investasi, mahasiswa diharapkan mampu membuat keputusan finansial yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Program ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas SDM melalui inklusi finansial.

Kata kunci: Literasi keuangan, investasi, pasar modal, saham, edukasi keuangan

#### ABSTRACT

*This community service activity aims to enhance the financial literacy of students at Tridianti University Palembang through capital market investment education. The program is motivated by the low level of students' understanding of fundamental financial concepts such as numeracy, compound interest, inflation, and risk diversification, which are essential for effective financial decision-making. A total of 30 students participated in the program, which consisted of a pre-test, educational sessions, interactive discussions, investment simulations, and a post-test. The evaluation results demonstrate a significant improvement in students' financial literacy levels following the training, as participants who initially lacked an understanding of basic investment principles became more capable of explaining investment risks, the mechanisms of money value growth, and the role of diversification in reducing market uncertainty. In addition to improving financial knowledge, this program directly contributes to the achievement of the United Nations Sustainable Development Goal 4 (SDG4) related to Quality Education by providing inclusive and high-quality financial education to the younger generation. Moreover, financial literacy education plays an important role in strengthening students' readiness to face economic challenges and fostering future financial independence. With enhanced foundational knowledge of financial management and investment, students are expected to make more effective and responsible financial decisions, thereby generating a sustainable positive impact in supporting financial inclusion.*

*Keywords: Financial literacy, investment, capital markets, stocks, financial education*

#### PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks (Yang et al., 2025). Mahasiswa, sebagai calon tenaga kerja sekaligus pengambil keputusan finansial di masa mendatang, perlu memiliki pemahaman yang memadai terhadap konsep dasar keuangan agar mampu mengelola sumber daya secara efektif dan bertanggung jawab (Faulkner, 2022). Namun demikian, berbagai

penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, masih relatif rendah, khususnya dalam aspek investasi dan pengelolaan risiko (Setiawan, 2020; Yurtkur et al., 2025). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa Universitas Tridianti Palembang terkait investasi dan pasar modal yang selama ini masih tergolong terbatas. Melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif, mahasiswa diharapkan mampu membangun fondasi literasi keuangan yang kuat sebagai bekal dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian sebelumnya (Anghel et al., 2025; Cai et al., 2025), rendahnya literasi keuangan pada kalangan mahasiswa disebabkan oleh kurangnya akses informasi, minimnya pelatihan praktis, dan terbatasnya pengalaman langsung dalam kegiatan keuangan. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami risiko finansial (Ma et al., 2025; Yurtkur et al., 2025). Pendidikan formal di perguruan tinggi sering kali belum memasukkan materi literasi keuangan secara komprehensif, sehingga diperlukan intervensi tambahan melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Program ini dirancang sebagai solusi dalam memberikan edukasi keuangan dasar.

Selain penting untuk pengembangan kemampuan individu, literasi keuangan juga memiliki dampak makroekonomi yang signifikan (Aracil et al., 2025; Bellocchi et al., 2025). Masyarakat yang melek keuangan cenderung lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan investasi yang produktif dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Bucci et al., 2025; Zhou et al., 2026). Bagi mahasiswa, pemahaman tentang pasar modal akan membantu mereka mengenal instrumen investasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang (Merter et al., 2025; Nugraha et al., 2024). Dengan memahami bunga majemuk, inflasi, dan risiko investasi, mahasiswa dapat mengambil keputusan dengan lebih matang dan bertanggung jawab.

Program edukasi literasi keuangan ini memiliki relevansi kuat dengan UN SDG Goal 4 (*Quality Education*) yang menekankan pentingnya menyediakan pendidikan berkualitas dan pemahaman dasar keuangan. Dalam konteks ini, pemberian pelatihan literasi keuangan kepada mahasiswa merupakan salah satu bentuk implementasi pendidikan inklusif yang mampu meningkatkan keterampilan hidup (Setiawan, 2025). Mahasiswa diberi kesempatan untuk memahami konsep-konsep investasi secara aplikatif melalui interaksi langsung, diskusi, dan simulasi, sehingga mereka mampu menginternalisasi pengetahuan keuangan secara lebih mendalam.

Pasar modal sebagai salah satu instrumen keuangan penting memiliki peran besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, tingkat partisipasi mahasiswa di pasar modal masih tergolong rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai mekanisme perdagangan saham dan risiko yang terkait. Melalui program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa diperkenalkan pada konsep dasar investasi, fungsi pasar modal, dan cara memanfaatkan instrumen keuangan untuk tujuan jangka panjang. Pengetahuan ini akan membantu mereka menjadi investor yang lebih bijak di masa depan.

Dalam pelaksanaan program, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat literasi keuangan awal. Pertanyaan yang diberikan mencakup numerasi dasar, pemahaman bunga majemuk, konsep inflasi, dan diversifikasi risiko. Tahap ini penting untuk mengidentifikasi area kelemahan yang perlu ditekankan dalam pelatihan. Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami cara kerja bunga majemuk serta hubungan antara inflasi dan daya beli. Kurangnya pengalaman langsung dengan instrumen investasi juga terlihat dari kesalahan umum dalam menjawab pertanyaan terkait diversifikasi risiko.

Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik dan simulasi agar mahasiswa dapat merasakan pengalaman berinvestasi secara nyata. Penggunaan studi kasus dan contoh situasi pasar modal terkini membantu mahasiswa memahami dinamika pergerakan harga saham dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan praktis ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana keputusan investasi dibuat berdasarkan informasi keuangan.

Pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerja sama antara tim pelaksana dan Galeri Investasi Universitas Tridianti Palembang. Kehadiran galeri investasi memberikan nilai tambah karena mahasiswa dapat mengakses data pasar modal, platform simulasi investasi, dan bimbingan dari pihak yang berpengalaman dalam bidang pasar modal. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat kualitas materi pelatihan, tetapi juga membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melanjutkan kegiatan investasi setelah program selesai.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan model pembelajaran aktif yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam setiap sesi. Diskusi kelompok, tanya jawab, dan penyelesaian studi kasus dipilih sebagai metode utama agar mahasiswa lebih mudah memahami konsep keuangan yang kompleks. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat terkait keputusan investasi.

Setelah pelatihan diberikan, mahasiswa kembali mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test, yang mengindikasikan bahwa pelatihan memiliki dampak positif. Peserta yang sebelumnya memiliki pemahaman rendah tentang konsep numerasi dan bunga majemuk menunjukkan peningkatan yang lebih besar. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan interaktif efektif dalam mendorong peningkatan pengetahuan keuangan mahasiswa.

Program pengabdian ini juga memberikan manfaat jangka panjang karena mahasiswa memperoleh wawasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Keterampilan mengelola keuangan dan berinvestasi menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan. Dengan memahami prinsip diversifikasi risiko, mahasiswa mampu mengurangi ketidakpastian dalam keputusan investasi mereka. Pengetahuan tentang inflasi membantu mereka merencanakan keuangan dengan lebih realistis dan terukur untuk menjaga daya beli.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini membuktikan bahwa intervensi edukatif berbasis literasi keuangan sangat penting dan dibutuhkan oleh mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis peserta, tetapi juga mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan finansial. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan diharapkan dapat menjadi program rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode atau tahapan pertama dalam program pengabdian ini adalah melakukan survei tingkat literasi keuangan mahasiswa sebelum pelatihan diberikan. Survei dilakukan menggunakan instrumen pre-test yang mencakup pertanyaan tentang numerasi dasar, perhitungan bunga majemuk, konsep inflasi, dan diversifikasi risiko. Data ini digunakan untuk memetakan tingkat pemahaman awal peserta dan mengidentifikasi topik mana yang paling membutuhkan penekanan dalam pelatihan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman terbatas tentang konsep bunga majemuk dan diversifikasi risiko.

Setelah survei dilakukan, tim melakukan analisis terhadap hasil pre-test untuk menemukan pola umum permasalahan literasi keuangan mahasiswa. Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa kesulitan memahami hubungan antara inflasi dan daya beli, serta bagaimana investasi dapat membantu mengatasi dampak inflasi. Selain itu, mahasiswa juga kurang familiar dengan konsep pertumbuhan nilai uang dari waktu ke waktu melalui mekanisme bunga majemuk. Temuan ini menjadi dasar perancangan materi pelatihan agar lebih tepat sasaran dan efektif dalam mengatasi kelemahan tersebut.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya literasi keuangan mahasiswa meliputi penyampaian materi secara interaktif, penggunaan simulasi investasi, dan pemaparan studi kasus nyata dari pasar modal Indonesia. Materi dirancang untuk memudahkan mahasiswa memahami konsep keuangan yang kompleks melalui contoh sederhana dan latihan perhitungan numerasi. Dengan metode ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori keuangan secara langsung sehingga mereka lebih memahami relevansi konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan praktis ini juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari penyampaian materi dasar literasi keuangan, diskusi interaktif, hingga praktik simulasi investasi menggunakan data pasar modal (Gambar 1). Peserta diberikan panduan langkah demi langkah dalam memahami dinamika harga saham, risiko investasi, serta manfaat diversifikasi. Selain itu, kegiatan tanya jawab memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menggali lebih dalam topik-topik yang belum dipahami. Pelatihan berlangsung secara tatap muka dengan dukungan fasilitas dari Galeri Investasi Universitas Tridianti Palembang.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan

Tahap terakhir adalah pelaksanaan *post-test* untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Instrumen evaluasi yang digunakan sama dengan *pre-test* agar perubahan skor dapat dianalisis secara lebih akurat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor signifikan pada seluruh indikator literasi keuangan, terutama pada aspek numerasi dan pemahaman bunga majemuk. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* membuktikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

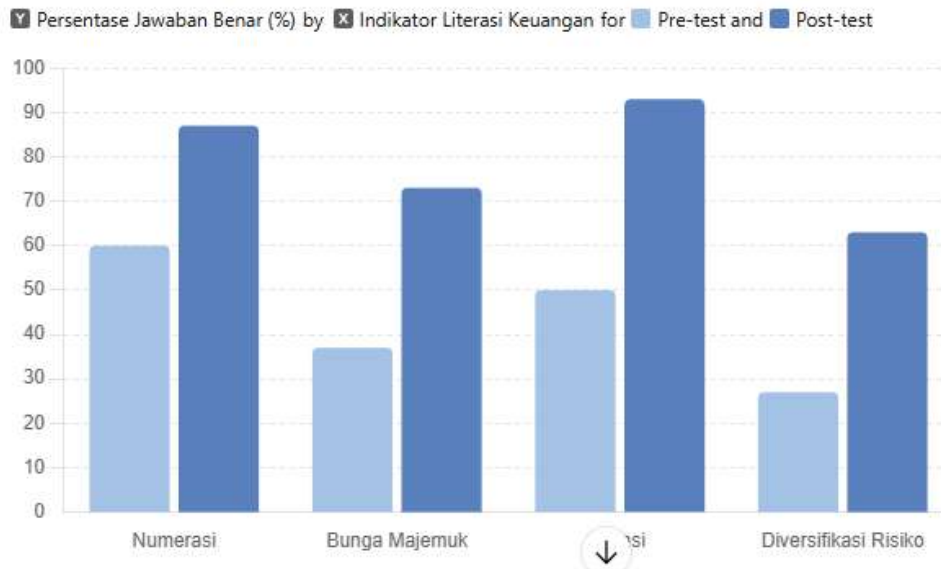
Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang rendah terkait konsep numerasi, bunga majemuk, inflasi dan diversifikasi risiko. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, yang tercermin dari kenaikan skor rata-rata *post-test*. Peserta menjadi lebih mampu menjelaskan hubungan antara bunga majemuk dan pertumbuhan nilai investasi, serta memahami bagaimana diversifikasi dapat mengurangi risiko finansial. Hasil ini menegaskan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Tabel 1. Pengetahuan Literasi Keuangan

No	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Jawaban Benar (N = 30 mahasiswa)	%	Jawaban Benar (N = 30 mahasiswa)	%
1.	Numerasi	18	60%	26	87%
2.	Bunga Majemuk	11	37%	22	73%
3.	Inflasi	15	50%	28	93%
4.	Diversifikasi Risiko	8	27%	19	63%

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Tabel 1 menyajikan tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa yang diukur melalui empat indikator utama, yaitu numerasi, bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diikuti oleh 30 mahasiswa peserta pelatihan. Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator literasi keuangan setelah pelaksanaan program edukasi. Pada aspek numerasi, persentase jawaban benar meningkat dari 60% pada *pre-test* menjadi 87% pada *post-test*. Pemahaman terhadap konsep bunga majemuk juga mengalami peningkatan yang cukup besar, dari 37% menjadi 73%. Selanjutnya, indikator inflasi menunjukkan kenaikan paling tinggi, dari 50% pada *pre-test* menjadi 93% pada *post-test*, yang mencerminkan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap dampak inflasi terhadap nilai uang. Sementara itu, pemahaman mengenai diversifikasi risiko meningkat dari 27% menjadi 63%, meskipun masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan literasi keuangan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar keuangan dan investasi.



**Gambar 2. Peningkatan Literasi Keuangan**

Gambar 2 menunjukkan perbandingan tingkat literasi keuangan mahasiswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan pada empat indikator utama, yaitu numerasi, bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko. Grafik memperlihatkan adanya peningkatan persentase jawaban benar pada seluruh indikator setelah pelatihan, yang mengindikasikan bahwa program edukasi literasi keuangan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar keuangan dan investasi.

Selain peningkatan skor, pelatihan juga berdampak pada perubahan cara pandang mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Peserta menunjukkan ketertarikan lebih besar terhadap investasi di pasar modal dan mulai memahami bagaimana memanfaatkan instrumen keuangan untuk tujuan jangka panjang. Beberapa mahasiswa bahkan berencana membuka rekening investasi untuk melanjutkan praktik secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi untuk mengelola keuangan secara lebih bertanggung jawab.

## Pembahasan

Peningkatan literasi keuangan mahasiswa setelah pelatihan menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis praktik sangat efektif dalam memperkuat pemahaman konsep keuangan dasar. Mahasiswa yang awalnya tidak familiar dengan istilah investasi menjadi lebih percaya diri dalam menjelaskan mekanisme pasar modal. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan didukung simulasi nyata memungkinkan peserta memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusardi yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui pelatihan terstruktur dan berbasis pengalaman.

Pelatihan ini juga memperkuat keterkaitan antara edukasi literasi keuangan dan pencapaian UN SDG Goal 4 tentang pendidikan berkualitas. Dengan memberikan akses pengetahuan finansial yang aplikatif, mahasiswa memperoleh keterampilan hidup yang penting di era modern. Pengetahuan tentang inflasi, bunga majemuk, dan risiko investasi mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Kegiatan ini juga mendukung penciptaan generasi muda yang lebih siap dalam membuat keputusan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab.

Dari analisis perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*, terlihat bahwa peningkatan yang paling signifikan terjadi pada aspek numerasi dan bunga majemuk. Hal ini menunjukkan bahwa latihan perhitungan dan contoh konkret sangat membantu mahasiswa memahami mekanisme pertumbuhan nilai uang. Pemahaman yang meningkat pada aspek diversifikasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mengerti bagaimana risiko dapat dikelola melalui strategi portofolio. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas literasi keuangan mahasiswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Universitas Tridianti Palembang melalui pelatihan yang mencakup konsep dasar investasi dan pasar modal. Peningkatan skor post-test membuktikan bahwa pelatihan berbasis praktik dan diskusi interaktif efektif dalam memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap numerasi, bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung pencapaian UN SDG Goal 4 dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi generasi muda.

### Saran

Program serupa sebaiknya dilaksanakan secara berkala agar peningkatan literasi keuangan dapat dipertahankan dan diperluas ke kelompok mahasiswa lainnya. Diperlukan juga pendampingan lanjutan agar mahasiswa yang berminat berinvestasi dapat memperoleh bimbingan teknis. Selain itu, integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum perguruan tinggi dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan mahasiswa yang lebih siap secara finansial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Tridianti Palembang dan Galeri Investasi Universitas Tridianti atas dukungan fasilitas, kolaborasi, dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anghel, M.-S., & Pochea, M.-M. (2025). Financial literacy and financial well-being: Empirical evidence from Romania. *Borsa Istanbul Review*, 25, xxx-xxx. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.100776>
- Aracil, E., Fernández-Méndez, L., Roch-Dupré, D., & Fuertes, F. J. (2025). Trust and financial inclusion: A literature review with reference to the digital transformation. *Heliyon*, 11, e44128. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e44128>
- Bellocchi, A., & Travaglini, G. (2025). Financial literacy and financial education: The role of irreversible costs. *Economics Letters*, 247, 112173. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2025.112173>
- Bucci, A., Calcagno, R., Marsiglio, S., & Sequeira, T. N. (2025). Financial literacy, human capital and long-run economic growth. *North American Journal of Economics and Finance*, 80, 102468. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2025.102468>
- Cai, D., Kou, J., & He, Y. (2025). The impact of digital finance on households' financial literacy. *Economic Analysis and Policy*, 88, 687-704. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2025.10.009>
- Faulkner, A. (2022). Financial literacy around the world: What we can learn from the national strategies and contexts of the top ten most financially literate nations. *The Reference Librarian*, 63(1-2), 1-28. <https://doi.org/10.1080/02763877.2021.2009955>
- Ma, L., & Cao, P. (2025). Digital financial literacy and employment quality of urban residents in China. *Finance Research Letters*, 86, 107924. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107924>
- Merter, A. K., & Balçioğlu, Y. S. (2025). Financial literacy and decision-making: The impact of knowledge gaps on financial outcomes. *Borsa Istanbul Review*, 25, 101-108. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.07.010>
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Emilda, E., Masyhuri, M., Quynh, M. N., Nathan, R. J., Fekete-Farkas, M., & Hagen, I. (2024). Role of financial literacy and saving habits on fintech adoption post Covid-19. *Etikonomi*, 23(1), 63-80. <https://doi.org/10.15408/etk.v23i1.37856>
- Setiawan, B. (2020). Descriptive Analysis of Financial Literacy: Evidence from Public and Private University Students. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i1.73-86>

- Setiawan, B. (2025). Peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1190–1199.
- Yang, H., & Li, X. (2025). Household financial environment, financial literacy and fraud risk. *Finance Research Letters*, 86, 108385. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.108385>
- Yurtkur, A. K., Kilic, Y., Bagan, M. F., Dibooglu, S., & Cevik, E. I. (2025). The impact of financial literacy on financial development: A cross-country analysis. *Borsa Istanbul Review*, 25, 177–191. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.10.017>
- Zhou, F., & Cheng, C. (2026). Financial literacy and community governance: Bridging the gap in public service provision. *Finance Research Letters*, 89, 109281. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.109281>